

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU MADRASAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi
Syarat – syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**AJENG WIGATI
NPM : 1511030007**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2019 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU MADRASAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi
Syarat – syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**AJENG WIGATI
NPM : 1511030007**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Septuri, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Pengelolaan mutu sekolah/madrasah dapat dilihat dari pengelolaan manajemen pendidikan dan peningkatan mutu sekolah/madrasah melalui sistem penjaminan mutu pendidikan, karena manajemen pendidikan yang berkualitas akan memungkinkan tercapainya pendidikan secara efektif dan efisien. Upaya agar manajemen pendidikan meningkat dan berjalan maksimal bukan hanya dilakukan oleh satu pihak melainkan semua pihak yang terkait dalam pengelolaan pendidikan. Karena banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam hal ini membutuhkan komitmen bersama baik pemerintah, masyarakat, guru dan para *stakeholder* pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*kualitatif research*). Sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui metode 1) wawancara (*interview*) semi terstruktur, 2) observasi (*observation*) dan 3) dokumentasi. Pengecekan keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber. Teknik analisa data menggunakan model Miles dan Huberman yang terangkum dalam pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing dan verifying*).

Hasil penelitian ini adalah: 1) perencanaan mutu madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung mengacu pada 8 standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah sesuai dengan undang-undang. 2) pelaksanaan mutu madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung diadakan oleh kemenag dari tingkat Kota, Provinsi sampai pusat sesuai dengan Standar Operating Prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. 3) evaluasi mutu madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung diadakan oleh pihak Madrasah, pelaksanaan evaluasi secara rutin; yakni a) pemeriksaan pemantauan harian yang dilakukan oleh pimpinan Madrasah, b) pemantauan masukan dari wali murid melalui komite, c) pemeriksaan pemantauan melalui monitoring mingguan oleh pengawasa Madrasah, d) evaluasi bulanan oleh Kamad dan Ka. TU, serta monitoring Penmad Kota, e) penilaian tahunan melalui PKG dan pemeriksaan IRJEN. 4) hasil atau tindak lanjut mutu madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yakni tindak lanjut dari segala kekurangan evaluasi akan diadakan perbaikan secara maksimal.

Kata Kunci : Manajemen, Peningkatan Mutu, Sekolah/Madrasah

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :AJENG WIGATI

NPM :1511030007

Jurusan :Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas :Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada dalam penyusunana.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2019

Ajeng Wigati
1511030007



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU
MADRASAH DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama

: Ajeng Wigati

NPM

: 1511030007

Jurusan

: Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. H. Septuri, M.Ag

NIP. 196409201994031002

Pembimbing II

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

NIP. 197208182006041006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

NIP. 196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU MADRASAH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG” disusun oleh **Ajeng Wigati, NPM: 1511030007**, program studi **Manajemen Pendidikan Islam**, telah di Ujikan dalam sidang munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung** pada **Hari/Tanggal : Selasa/05 November 2019.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**
Sekretaris : **Indarto, M.Sc**
Pembahas Utama : **Dr. H. Amirudin, M.Pd.I**
Penguji Pendamping I : **Dr. H. Septuri, M.Ag**
Penguji Pendamping II : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurya Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِن مَّعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan(6). Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.(7) Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.(8). (Q.S Al-Insyirah : 6-8)¹



¹Departemen Agama, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2013), h.543.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang terkasih yaitu :

1. Kepada orang tuaku, Ayahanda Teguh Wiyono dan Ibunda Siti Khalimah yang amat ku sayangi, terimakasih senantiasa mengasuh dan mendidiku dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang serta selalu mendo'akan untuk keberhasilanku. Mereka kedua orang tuaku yang selalu berjuang tanpa mengenal lelah demi mewujudkan cita-citaku.
2. Kepada Mbakku Guhti Mafiani, Adikku M. Masyrul Anam, Keponakanku Dara Alfiana, dan Adik Angkatku Daffa Aryo Alfarizi dan Nafisa Almaira Azzahra yang selalu memberikan semangat serta keceriaan penulis setiap saat.
3. Para Sahabat seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam kelas A angkatan 2015, yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang penulis banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Ajeng Wigati dilahirkan di Nambah Dadi-Lampung Tengah pada tanggal 04 Agustus 1995, anak ke dua dari tiga bersaudara. Anak kedua daari pasangan yang berbahagia bapak Teguh Wiyono dan ibu Siti Khalimah.

Pada usia 4 tahun tepatnya pada tahun 1999 telah memulai sekolah di bangku taman kanak-kanak Abadi Perkasa Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang lulus pada tahun 2001. Lalu kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah dasar di SD Abadi Perkasa Kecamatan Gedung Meneng lulus pada tahun 2009. Setelah berhasil mendapatkan ijazah SD penulis melanjutkan pendidikan di SMP Abadi Perkasa Kecamatan Gedung Meneng lulus pada tahun 2012. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama, penulis pun melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK Negeri 3 Metro lulus pada tahun 2015.

Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Islam ternama di Lampung yakni Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tepatnya di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, dan penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul : Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung”**, ini dapat diselesaikan seperti apa yang di harapkan. Skripsi ini di susun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna untuk memperoleh gelar saran pendidikan pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian penulis menyampaikan banyak pihak yang ikut membantu oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dari berbagai hal, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu melancarkan perkuliahan, dan selalu memberi nasihat dan motivasi terhadap penulis.
3. Bapak Dr. H. Septuri, M.Ag. selaku Pembimbing I (satu), Di tengah kesibukan beliau masih meluangkan waktu , tenaga dan fikirannya untuk memberikan bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, selaku Pembimbing II (dua), Di tengah kesibukan, beliau masih meluangkan waktu, tenaga, dan

fikirannya untuk memberikan bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan hingga terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Tarmadi, S.Pd, M.Pd, selaku kepala sekolah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang telah mengizinkan dan telah membantu menjadi responden untuk mengumpulkan data pada skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu MTs Negeri 2 Bandar Lampung, terimakasih atas kesediaannya sebagai sumber data pada skripsi ini.
8. Sahabat terbaikku, Rio Ervano Haryadi, Desya Fitri, Ekky Senawati, Esti Hanafiah, Hermansyah, M. Vahri Syahnur, Ahmad Wahyudi, Maulana Rifa'i, A. Zaini, Ferry Toni Ridho Saputra, Riki Zulfendi, Faridhaniati, Sri Lestari, Fatma Sari, Saputri, Maya Tandiar, Nurul Afrianti, Febi Rama Silvia, Riska Anggraini, Selly Melinda, Nur Nila Lutfiah yang selalu memberi semangat, do'a, motivasi, serta selalu ada dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Kepada senior-senior ku Leli Mar'atur Rohmah, Rika Saliha, Parizon, Penni Fitri Yanti, Asep Syafudin, yang telah berbaik hati berbagi pengalaman serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Junior-junior ku Dwi Rusdianti, Indri Yulianti, Erika Indriawati, Miftahul Jannah, Asrofi Munandar, yang telah

mengingatkan dan menyemangati selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

11. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan bantuan dari semua pihak penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan kebaikan yang lebih besar disertai dengan curahan rahmat dan hidayah-Nya. Akhir kata penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas kekurangan serta keterbatasannya. Semoga apa yang penulis kerjakan senantiasa bermanfaat dan mendapatkan ridho Allah SWT, Aamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2019
Penulis

Ajeng Wigati
1511030007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	17
E. Sub Fokus Penelitian	17
F. Rumusan Masalah	17
G. Tujuan Penelitian.....	18
H. Signifikasi/Manfaat Penelitian.....	19
I. Metode Penelitian	20
1. Jenis Penelitian	20
2. Sumber Data Penelitian	21
3. Teknik Pengumpulan Data	22
4. Uji Keabsahan Data	26
5. Teknik Analisis Data	27

BAB II LANDASAN TEORI

A. Mutu Pendidikan	30
1. Pengertian Mutu Pendidikan	30
2. Standar Mutu Pendidikan	35
3. Indikator Mutu Pendidikan.....	37

4. Tujuan Mutu Pendidikan	39
5. Manfaat Mutu Pendidikan	40
6. Langkah-langkah Manajemen Mutu Pendidikan.....	41
B. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan	45
1. Perencanaan Mutu (<i>Plan</i>)	47
2. Pelaksanaan (<i>Do</i>).....	47
3. Evaluasi (<i>Check</i>).....	48
4. Hasil/Tindak Lanjut (<i>Action</i>).....	48
C. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	50

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	53
1. Sejarah Singkat Mts Negeri 2 Bandar Lampung	53
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	54
3. Struktur Organisasi Madrasah.....	56
4. Keadaan Pendidikan dan Siswa	56
5. Sarana dan Prasarana Madrasah.....	63
B. Deskripsi Data Penelitian	64

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	67
B. Pembahasan	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Rekomendasi	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Indikator Implementasi Manajemen Mutu Madrasah.....	11
1.2 Data Kepala Madrasah dan Wakil Kepala	14
1.3 Data Pendidik.....	15
1.4 Data Tenaga Kependidikan.....	15
3.1 Data Pendidik.....	57
3.2 Data Siswa	62
3.3 Data Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	63
3.4 Data Perencanaan Implementasi Manajemen Mutu Madrasah.....	66
3.5 Data Pelaksanaan Implementasi Manajemen Mutu Madrasah	68
3.6 Data Evaluasi Implementasi Manajemen Mutu Madrasah	70
3.7 Data Hasil / Tindak Lanjut Implementasi Manajemen Mutu Madrasah....	72
4.1 Evaluasi Diri Madrasah Penemuan Pendidik dan Tenaga Kependidikan..	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kerangka Observasi	1
2. Lembar Observasi	2
3. Pedoman Wawancara.....	3
4. Kisi-kisi Dokumententasi.....	
5. Instrumen Wawancara.....	
6. Dokumentasi Foto Wawancara	
7. Dokumentasi Foto Penelitian.....	
8. Dokumen-Dokumen.....	
a. Nota Dinas	
b. Surat Izin Pra-Penelitian	
c. Surat Balasan Pra-Penelitian	
d. Pengesahan Proposal	
e. Surat Izin Penelitian	
f. Surat Balasan Penelitian dari Sekolah	
g. Kartu Bimbingan	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Di dalam pembuatan proposal skripsi ini penulis mengetengahkan sebuah judul yang menurut penulis sendiri ini merupakan suatu usaha sehingga terjadinya kegiatan penelitian manajemen pendidikan Islam, adapun judulnya yaitu **“Implementasi Manajamemen Mutu Madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung”**. Agar lebih mudah dipahami akan maksud judul diatas. Maka disini penulis akan memaparkan arti dan maksud judul tersebut.

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi III, implementasi didefinisikan sebagai “pelaksanaan atau penerapan sesuatu hal”.¹ Artinya implementasi yang merujuk pada sesuatu yang dilaksanakan atau diterapkan pada bidang tertentu.

Dalam hal ini, Implementasi yang penulis maksud dalam judul skripsi ini adalah “perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil/tindak lanjut Manajemen Mutu Madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung”.

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) h. 427.

2. Manajemen Mutu Madrasah

Terry menjelaskan “manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing” pengelolaan, sedangkan pelaksananya disebut dengan manager atau pengelola². Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan³.

3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung adalah salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Jl. P. Pisang No. 20 Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, tempat dimana penulis melakukan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas maka maksud dari judul skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen mutu madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan pokok peneliti tertarik memilih judul tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana implementasi manajemen mutu madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung

² George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A Ticoalu. Cet. Ketujuh, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, h. 1.

³ Jerone S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.75.

2. Karena mutu memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas, input, serta output sumberdaya yang ada didalamnya, sehingga perlu diterapkan dalam dunia pendidikan
3. Karena penulis berkeyakinan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap lembaga yang penulis teliti.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga “belajar” tapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.⁴

Dalam Al Quran Alla SWT berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ

لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰتُوا الْعِلْمَ

دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝ۙ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang

⁴Chahirul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : SUKA Press, 2014), h.62.

yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadalah : 11)⁵

Berdasarkan firman diatas, Allah berjanji kepada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka, Allah akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sehingga memiliki ilmu merupakan bagian terpenting dalam diri seorang muslim.

Pendidikan mempunyai peran penting untuk membantu meningkatkan kualitas, harkat dan martabat ssetiap warga negaranya. Idealnya pendidikan seharusnya adalah gambaran kondisi dari masyarakat di negara tersebut.

Dalam permasalahan pendidikan saat ini, pendidikan yang bermutu merupakan suatu keharusan. Oleh karena itu peningkatan mutu harus dilakukan secara terus menerus. Karena proses pendidikan tidak boleh berhenti hanya karena menunggu penyempurnaan sistem, sarana prasarana dan sumber daya manusia. Sekolah/Madrasah merupakan institusi pendidikan, yang selalu menjadi pusat perhatian dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan sekolah/madrasah harus dilakukan secara efektif, yaitu mampu menciptakan proses belajar mengajar pada diri siswa. Karena sangat mempengaruhi hasil dari proses kegiatan belajar mengajar disekolah/madrasah, jadi sangat diperlukan upaya pengelolaan secara efektif dan efesien dengan diterapkannya Manajemen Berbasis Madrasah.

Realisasi dari Manajemen Mutu Berbasis Madrasah sangat berkaitan dengan pelaksanaan otonomi daerah, seperti tercantum dalam Undang-Undang

⁵Departemen Agama, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2013), h.543.

No. 22 Tahun 1999, tentang pemberian kewenangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dalam wujud otonomi daerah. Kewenangan yang dimaksudkan yaitu mencakup semua bidang pemerintah, yaitu pekerjaan umum, kesehatan, perhubungan, industry dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertambangan, koperasi, tenaga kerja, serta pendidikan dan kebudayaan.⁶

Mutu pendidikan menjadi tujuan yang selalu diperjuangkan oleh seluruh *stakeholder* pendidikan. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, sampai dengan organisasi yang menyelenggarakan satuan pendidikan selalu berupaya untuk pendidikan yang berkualitas baik. Mutu pendidikan yang baik akan menjadi instrument berkembangnya lembaga pendidikan sekaligus menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan adanya mutu lulusan yang unggul maka mutu SDM kedepan akan eksis dalam dinamika perubahab dan pembangunan nasional. Terwujudnya mutu pendidikan yang baik membutuhkan *guideline* yang akan mengarahkan penyelenggaraan pendidikan kearah yang benar.⁷

Mutu merupakan realisasi dari ajaran *ihsan*, yaitu berlaku baik terhadap semua makhluk karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan berbagai nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an surat Al-Qashash: 77

⁶Banawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 11

⁷*Ibid*, h.11

وَأَبْتَعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁸

Maka dari itu, sebagai manusia harus memanfaatkan apa yang telah Allah anugerahkan kepada makhluknya berupa kekayaan yang berlimpah untuk mendekatkan diri kepada-Nya dengan berbagai macam pendekatan, sehingga kita mendapatkan pahala kelak diakhirat. Dalam ayat ini ditekankan untuk berbuat baik kepada sesama ciptaan Allah, sebagaimana Allah telah dianugerahkan serta tidak menyebabkan kerusakan dimuka bumi yang dapat menjadikan kerusakan bagi makhluk Allah.

Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah Republik Indonesia. Berkaitan dengan penjaminan mutu, pasal 2 ayat 2, PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan perlu dilakukan dalam tiga program terintegrasi yaitu evaluasi, akreditasi, dan

⁸Qur'an InWord Ver 1,3

sertifikasi. Ketiga program tersebut merupakan bentuk penjaminan mutu pendidikan yang bertujuan untuk melindungi masyarakat agar mendapatkan layanan dan hasil pendidikan yang sesuai dengan apa yang dijanjikan oleh penyelenggara pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.⁹

Mutu pendidikan dasar menengah merupakan tingkat kesesuaian antara penyelenggara pendidikan dasar dan menengah dengan Standar Nasional Pendidikan disekolah. Mutu pendidikan disekolah cenderung tidak ada peningkatan tanpa diiringi dengan menengah ialah mekanisme yang sistematis, teintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu dan aturan yang ditetapkan.¹⁰ Penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah sangat penting karena merupakan, kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang mengatur semua bentuk kegiatan untuk meningkatkan mutu secara sistematis, terencana dan berkelanjutan. Bertujuan sebagai pemenuhan standar pada satuan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.¹¹

Rendahnya kualitas pendidikan merupakan indikasi dari rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun

⁹Amat Jaedun, *Benchmarking Standar Mutu Pendidikan*, (Makalah yang Disampaikan pada Seminar Nasional Tentang Hasil Penelitian Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan, yang Diselenggarakan oleh KEMENDIKBUD, Bogor: 27 Desember 2011), h.1.

¹⁰Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit*, h.15.

¹¹Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2017, h.1.

2015 tentang standar nasional pendidikan bagian kesatu tentang pendidik pasal 28 (1) menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sedangkan ayat 2 disebutkan bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah an/atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kualifikasi akademik pendidik sebagaimana dalam pasal 31 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyatakan bahwa pendidik perguruan tinggi untuk program sarjana harus berkualifikasi lulusan megister (S2) dan untuk program magister dan program doktor harus lulusan program doktor (S3).¹²

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat 2, tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Secara khusus tugas dan fungsi tenaga pendidik (guru dan dosen) didasarkan pada undang-undang No. 14 Tahun 2007, yaitu sebagai agen pembelajaran untuk eningkatkan mutu pendidikan

¹²Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

nasional, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mengabdikan kepada masyarakat.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, sebagai tenaga kependidikan juga harus memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sesuai dengan bidangnya. Kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi dikembangkan oleh BSNP. Untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsi sebagai pendidik selanjutnya disebut dosen atau tenaga kependidikan secara profesional, dosen dan tenaga kependidikan memiliki hak dan kewajiban.¹³

Sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan tempat proses pendidikan. Dalam kegiatannya, sekolah bukan hanya sekedar tempat berkumpulnya guru dan murid, melainkan suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan, sehingga menghasilkan lulusan berkualitas, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan bangsa, problem yang dihadapi pendidikan saat ini (termasuk oleh madrasah) antara lain masih rendahnya mutu pendidikan.¹⁴

¹³Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 ayat 5.

¹⁴Nadir, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah: Antara Peluang Dan Tantangan*, Attawa Vol.4 No.7 (Januari-Juni 2005), h.72.

Pengelolaan mutu sekolah/madrasah dapat dilihat dari pengelolaan manajemen pendidikan dan peningkatan mutu sekolah/madrasah melalui sistem penjaminan mutu pendidikan, karena manajemen pendidikan yang berkualitas akan memungkinkan tercapainya pendidikan secara efektif dan efisien. Upaya agar manajemen pendidikan meningkat dan berjalan maksimal bukan hanya dilakukan oleh satu pihak melainkan semua pihak yang terkait dalam pengelolaan pendidikan. Karena banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam hal ini membutuhkan komitmen bersama, baik pemerintah, masyarakat, guru dan para *stakeholder* pendidikan.

Menurut teori W. Edward Deming yang dikutip oleh Nanang Fatah ada empat (4) model dalam sistem penjaminan mutu pendidikan disekolah/madrasah.¹⁵

a. Perencanaan Mutu (*Plan*)

Plan, adanya perencanaan berkaitan dengan perencanaan mutu, meliputi penetapan kebijakan mutu, penetapan tujuan mutu beserta indikator pencapaiannya, serta penetapan prosedur dan pencapaian tujuan mutu.

b. Pelaksanaan (*Do*)

Do, adanya pelaksanaan dari apa yang sudah direncanakan, maka untuk menjamin mutu pendidikan, seluruh proses pendidikan,

¹⁵Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16-17.

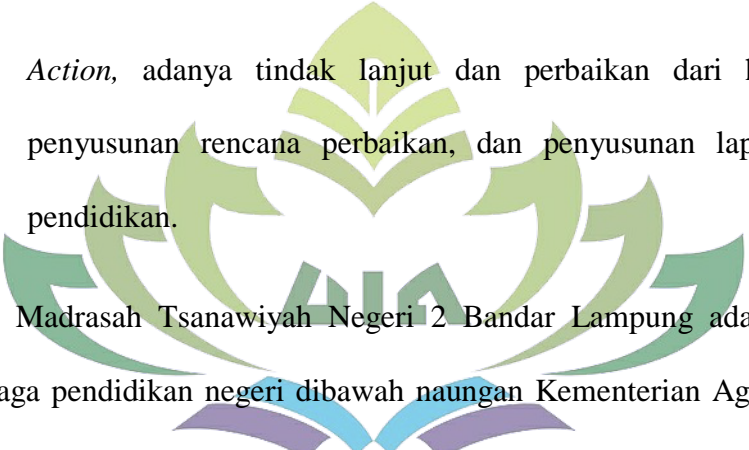
termasuk pelayanan administrasi pendidikan dilaksanakan sesuai dengan (Standar Operasional Pendidikan) SOP yang telah ditentukan.

c. Evaluasi (*Check*)

Check, adanya monitoring, pemeriksaan pengukuran dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pelaksanaan dan hasil pelaksanaan termasuk audit mutu internal.

d. Hasil/Tindak Lanjut (*Action*)

Action, adanya tindak lanjut dan perbaikan dari hasil evaluasi, penyusunan rencana perbaikan, dan penyusunan laporan program pendidikan.



Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung adalah salah satu lembaga pendidikan negeri dibawah naungan Kementerian Agama diwilayah Bandar Lampung Jl. Pulau Pisangg No. 20 Korpri Raya, Sukarame yang memiliki visi dan misi yang jelas dan kompetitif agar menjadi Madrasah unggul yang islami dan berkualitas.

Akreditasi sekolah/madrasah adalah sebuah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan lembaga atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan professional. Yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, memberikan

pengakuan peringkat kelayakan, dan memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan kepada program dan/atau satuan pendidikan yang diakreditasi dan pihak terkait. Hal ini dikatakan oleh Dr. Hi. Warisno, M.Pd.I assessor dari Kementerian Agama saat melakukan penilaian akreditasi madrasah di MTsN 2 Bandar Lampung, 30 Agustus 2018.

Bersama dengan Drs.Hi.Deni Akhwandi daari Dinas Pendidikan Provinei Lampung, Tim penilai Akreditasi Madrasah selama 2 hari tanggal 30 s.d 31 Agustustu 2018 berada di MTsN 2 Bandar Lampung untuk menilai secara langsung madrasah yang pernah meraih Juara Lomba Sekolah Sehat tingkat nasional tahun 2017. Menurut tim p 8 standar yaitu : Isi, Proses, Kelulusan, Tenaga Pendidik, Sarana Prasana, Peengelolaan, Pembiayaan dan Penilaian.

Menurut para assessor ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah mengenai masa berlaku akreditasi yang telah diperolehnya, antara lain: Peringkat akreditasi berlaku selama 4 tahun terhitung sejak ditetapkannya peringkat akrefitasi, Sekolah yang menghendaki reakreditasi bisa mengajukan permohonan sekurang-kurangnya 1 atau 2 tahun setelah penetapan akreditasi, sekolah yang masa akreditasinya telah berakhir dan sudah mengajukan permohonan reakreditasi namun belum ditindak lanjuti maka sekolah tersebut masih menggunakan peringkat akreditasi terdahulu, Sekolah yang masa akreditasnya berakhir dan menolak untuk reakreditasi maka peringkat akreditasi yang terdahulu sudah tidak berlaku.

Sementara itu Kepala MTsN 2 Bandar Lampung Bapak Tarmadi M.Pd, mengatakan selama ini mTsN 2 Bandar Lampung telah terakreditasi A, dan terus berupaya untuk mempertahankan predikat tersebut. “Kami telah mempersiapkan semua dokumen dan komponen yang diperlukan dalam penilaian ini, dengan melibatkan seluruh unsur baik itu dewan guru, tenaga administrasi dan lai-lain, “Ujar Bapak Tarmadi”. Dia berharap kualitas Madrasah yang dipimpinnya terus meningkat dan predikat akreditasi dapat di pertahankan.

Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung sadar akan memberikan pelayanan yang maksimal kepada para peserta didik dengan meningkatkan mutu pendidikannya terutama meingkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.¹⁶ Karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan tergantung baik tidaknya mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya. Sangat diperlukan usaha yang maksimal efektif-efisien untuk mewujudkannya. Dan untuk mewujudkan semua itu perlu dilakukannya penjaminan mutu agar mampu mengevaluasi diri untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mengetahui keberhasilan kinerja program-program pendidikan yang telah dilakukan baik yang sudah terealisasi maupun yang belum terealisasikan.

Tenaga pendidik adalah orang yang memberikan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang ada disekolah. Pendidik merupakan salah satu penentu faktor keberhasilan suatu program

¹⁶Wawancara dengan kepala Madrasah, Bapak Tarmadi, S.Pd, M.Pd.

pembelajaran sehingga guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang berkualitas, karena fungsi pendidik adalah merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sehingga MTs Negeri 2 Bandar Lampung memberikan beberapa kegiatan pengembangan ilmu dapat berjalan maksimal.

Selain tenaga pendidik, disekolah terdapat tenaga kependidikan yang dimana mereka bertugas dalam hal administrasi sekolah. tenaga kependidikan meliputi, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staff, dan karyawan sekolah. perannya juga begitu penting dalam mencapai program-program yang disusun oleh sekolah agar tercapai tujuan yang diharapkan. Berikut paparan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung :

Tabel 1.1
Data Kepala Madrasah dan Wakil Kepala
MTs Negeri 2 Bandar Lampung

No	Jabatan	Nama	Jenis kelamin	Usia	Pendid. Akhir
			L/P		
1	Kepala Sekolah	Tarmadi, S.Pd.M.Pd	L	52	S2
2	Wakil Kepala Sekolah	Khalimi, S.Ag	L	47	S1
		Hj.Nurthjahyani Titi	P	59	S2
		Purwaningrum, M.Pd			
		Drs.Heru Pranoto	L	52	S1
		Dra.Rumiyati	P	55	S1

Sumber :Data Dokumentasi Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung.

Tabel 1.2
Data Pendidik di Mts Negeri 2 Bandar Lampung

No	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian				Jumlah
		PNS		Honoror		
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	D 1	-	-	-	-	-
2	D 2	-	-	-	-	-
3	D 3	-	-	-	-	-
4	S 1	11	42	7	12	72
5	S 2	8	11	-	-	19
	Jumlah	17	53	7	12	91

Sumber : Data Dokumentasi Pendidik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung.

Tabel 1.3
Data Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

No	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian				Jumlah
		PNS		Honoror		
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	SD/MI	-	-	-	-	-
2	SLTP/MTs	-	-	-	1	1
3	SMU/SMK/MA	-	5	5	1	11
4	D 1	-	-	-	-	-
5	D 2	-	-	-	-	-
6	D 3	-	1	-	1	2
7	S 1	2	2	2	2	8
8	S 2	1	-	-	-	1
		3	8	7	5	
	Jumlah	11		12		23

Sumber: Data Dokumentasi Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung.

Implementasi Manajemen Mutu di MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah hal yang sangat penting. Mengapa demikian? Karena implementasi manajemen mutu memfokuskan pada peningkatan layanan mutu pendidikan dan kepuasan pelanggan dari semua sektor layanan yang ada. Struktur organisasi kelembagaan MTs Negeri 2 Bandar Lampung, yang memiliki pengendalian pengarsipan, memiliki prosedur kerja yang operasional dan terukur, memiliki acuan buku yang disepakati oleh semua warga sekolah, sehingga MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki budaya kinerja yang terukur dan terencana. Walaupun masih ada beberapa pendidik yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik, MTs Negeri 2 Bandar Lampung selalu memberikan pelatihan kepada para pendidik dan kependidikan guna menciptakan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional. Dalam mewujudkan visi dan misi MTs Negeri 2 Bandar Lampung,

Dari hasil pengamatan sementara peneliti, menemukan keunggulan dan keunikan manajemen mutu yang dilakukan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolahan ini dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung.”

D. Fokus Penelitian

Dari paparan latar belakang di atas, maka fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah “Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung”.

E. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus yang peneliti ingin paparkan yaitu sebagai berikut sesuai dengan teori W. Edward Deming dalam buku Nanang Fattah yaitu:

- a) Perencanaan Mutu
- b) Pelaksanaan Mutu
- c) Evaluasi, dan
- d) Hasil atau Tindak Lanjut

F. Rumusan Masalah

Merumuskan masalah dalam penelitian merupakan suatu langkah pertama dari penelitian, dan masalah adalah segala bentuk persoalan yang dicari kebenarannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi.¹⁷

Berdasarkan pendapat dan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Manajemen Mutu”?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui sejauh mana perencanaan mutu madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 32.

2. Mengetahui sejauh mana pelaksanaan mutu madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung.
3. Mengetahui sejauh mana evaluasi mutu madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung.
4. Mengetahui sejauh mana hasil atau tindak lanjut mutu madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung.

H. Signifikasi/Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti lain, untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variable lain.
 - b. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung khususnya tentang implementasi manajemen mutu madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengembangkan teori dalam khasanah ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan, bahan pertimbangan dan sumber data guna perbaikan, pengembangan, dan peningkatan dalam dunia pendidikan khususnya dapat

meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat menarik minat pelanggan.

I. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu. Untuk mendapat fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹⁹

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan adalah

¹⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), h.1.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h.11.

pendekatan kualitatif, penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alami. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis atau lisan.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, menurut Lofland Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²¹ Adapun sumber data penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.²² Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Kepala Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung.

²⁰Suharsimi Arikunto, *rosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), h.172.

²¹Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, h.157.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h.225.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.²³ Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literature yang relvan dengan pembahasan. Dari penjelasan teori tersebut, maka penulis dapat menentukan sumber data penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Kepala Tatat Usaha di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in deph interview*) dan dokumentasi.²⁴

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Observasi (pengamatan) adalah alat pengukuran data yang dilakukan

²³*Ibid.*

²⁴*Ibid.*

dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁵

Menurut Nasution (dalam Sugiyono) observasi adalah semua ilmu pengetahuan dan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁶

Dari beberapa pengertian mengenai observasi diatas, dapat penulis simpulkan bahwa observasi adalah suatu penyelidikan yang dilakukan dengan alat indra baik langsung maupun tidak langsung terhadap fakta-fakta, gejala-gejala yang akan diteliti.

Observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis non partisipan, dimana penulis tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang di observasi. Adapun hal-hal yang akan di observasi adalah tentang Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung.

Teknik observasi dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung untuk mendapatkan data tentang peran manajemen mutu madrasah. Adapun observasi ini dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Peserta Didik (Siswa).

²⁵Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung: Alumni, 2008), h.70.

²⁶Sugiyono, *Op.Cit*, h.226.

b. Wawancara (interview)

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁷ Menurut Esterberg (dalam Sugiyono), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁸

Berdasarkan kutipan menurut Esterberg, penulis dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang diwawancarai, karena metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili.

Bila dilihat dari sifat dan teknik pelaksanaannya, jenis interview dapat dibedakan atas:

- 1) Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin), adalah proses wawancara di mana *interview* tidak secara sengaja mengarah Tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian.
- 2) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok-pokok permasalahan.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 198.

²⁸Sugiyono, *Op.Cit*, h.231.

- 3) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara apabila menyimpang dari persoalan yang dibahas.²⁹

Ditinjau dari pelaksanaannya, penulis menggunakan model wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tetapi serius dan sungguh-sungguh. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Kepala Tata Usaha, di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain.³⁰ Adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini yakni sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 2 Bandar Lampung, daftar siswa, daftar pegawai, sarana dan prasarana, visi, misi, dan

²⁹Hamid Damadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.286.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h.201.

tujuan sekolah, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis cetak, gambar, dan sebagainya.

4. Uji Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang meliputi tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*) dari hasil penelitian ini, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian keabsahan data dengan meningkatkan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca semua catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Sebagai bakalnya adalah penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.³¹

b. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara

³¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), h.410.

menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Kepala Tata usaha. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada kesempatan yaitu pagi, siang, dan sore hari.³² Jadi, triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber.

c. Member check

Pengujian keabsahan data dengan member check dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Kepala Tata Usaha.³³

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴ Adapun metode berfikir yang dipakai pada penelitian ini adalah metode induktif atau mengumpulkan bukti-bukti khusus yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah,

³²*Ibid*, h. 411.

³³*Ibid*.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit, h. 244.

sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang teruji kevalidannya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.³⁵ Mengumpulkan data dan menerapkan data yang memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data yang tidak berpola, baik dari observasi, interview, dan dokumentasi.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data diredukei, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁶

3. Verifikasi data (*data verifying*)

Langkah ketiga dalam analisis dan kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah

³⁵*Ibid*, h.247.

³⁶*Ibid*, h.249.

bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁷

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkontruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenal masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan berfikir induktif, yaitu keimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data.³⁸ Dengan kata lain, dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertulis.

³⁷Sugiyono, *Op.Cit*, h. 252.

³⁸Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo Offside, 1999), h.86.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Manajemen Mutu

a) Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu istilah yang tidak asing lagi dan sering dipergunakan dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah *managing* atau pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut *manager* atau pengelola.³⁹

Menurut Ramayulis bahwa pengertian yang sama dengan manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT berikut ini:⁴⁰

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya

³⁹George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.1.

⁴⁰U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), h.1.

*adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Q.S As-Sajdah:5).*⁴¹

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengetahuan alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.⁴²

Menurut pendapat Malayu S.P Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴³

Andrew F. Sikula mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan produk atau jasa secara efisien.

Menurut Horold Koontz dan Cyril O' Donnel, manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Sedangkan G. R. Terry (dalam Hikmat), mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-

⁴¹Mushaf Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal,2010), h.331.

⁴²U. Saefullah, *Op.Cit*, h.1.

⁴³Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen:Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.2.

tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁴⁴

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa :

- a. Manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai
- b. Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni.
- c. Manajemen baru dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih dalam melakukan kerjasama dalam suatu organisasi untuk mencapai sebuah tujuan.
- d. Manajemen harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab.
- e. Manajemen terdiri dari beberapa fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

Dalam praktiknya, melakukan manajerial dapat menggunakan kemampuan untuk keahlian dengan mengikuti suatu alur/prosedur keilmuan secara ilmiah dan ada juga karena berdasarkan pengalaman dengan lebih menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain. Dengan demikian terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen, yaitu:

⁴⁴Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h.12.

- a. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan/keterampilan teknis, manusiawi, dan konseptual.
- b. Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
- c. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.⁴⁵

b) Pengertian Mutu

Kualitas atau mutu merupakan aspek terpenting dalam setiap organisasi. Mutu diyakini sebagai modal utama dalam menghadapi persaingan antarorganisasi. Setiap organisasi pasti selalu mencari sumber daya yang bermutu untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.⁴⁶ Berbicara tentang mutu berarti berbicara tentang sesuatu bisa barang atau jasa. Barang yang bermutu adalah barang yang sangat bernilai bagi seseorang, barang tersebut secara fisik sangat bagus, indah, elegant, mewah, antic, tidak ada cacatnya, awet, kuat, dan ukuran-ukuran lainnya yang biasanya berhubungan

⁴⁵Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.85.

⁴⁶Barnawi M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.142-143.

dengan kebaikan (*goodness*), keindahan (*beauty*), kebenaran (*truth*), dan idelitas. Jasa yang bermutu adalah pelayanan yang diberikan seseorang atau organisasi yang sangat memuaskan, tidak ada keluhan dan bahkan orang yang tidak segan-segan untuk memuji dan member acungan jempol.

Mutu berkenan dengan harapan dari pelanggan, mutu juga diterapkan pada hasil, layanan, orang, proses, dan lingkungan. Beberapa ahli memberikan definisi atau rumusan mutu yang berbeda, lebih jauh Goetsch dan Davis (dalam Mahmud), mengemukakan mutu adalah sesuatu yang dinamis mengikuti dinamika pelanggan dan lingkungan.⁴⁷

Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pelanggan. Menurut Juran, mutu suatu produk adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Sejalan dengan kedua pendapat tersebut, Fegebaun mengatakan bahwa mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full costumer satisfaction*). Sedangkan menurut Crosby (dalam Makbuloh), mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan.⁴⁸

⁴⁷Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h.2-3.

⁴⁸Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjamin Mutu*, (Jkarta: Rajawali Pres, 2011), h.33-34.

Dari definisi diatas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa mutu adalah keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan, sehingga, pelanggan memperoleh kepuasan. Dalam bidang pendidikan, mutu berkenaan dengan program dan hasil pendidikan yang dapat memenuhi harapann sesuai tingkat dan perkembangan masyarakat dan dunia kerja.⁴⁹

2. Standar Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan jasa yang perlu memiliki standarisasi penilaian terhadap mutu. Standar mutu ialah panduan sifat-sifat barang atau jasa termasuk sistem manajemennya yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Sallis (dalam Engkoswara dan Aan Komariah) mengemukakan bahwa standar mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu:

- a) Standar produk atau jasa yang ditunjukkan dengan:
 - 1) Sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan atau *conformance to specification*.
 - 2) Sesuai dengan pengguna atau tujuan, atau *fitness for purpose or use*.
 - 3) Produk tanpa cacat atau *zero deffect*.
 - 4) Sekali benar dan seterusnya atau *right first time, every time*.

⁴⁹Marzuki Mahmud, *Op.Cit*, h.5.

b) Standar untuk pelanggan yang ditunjukkan dengan:

- 1) Kepuasan pelanggan atau *customer satisfaction*. Bila produk dan jasa dapat melebihi harapan pelanggan atau *exceeding customer expectation*.
- 2) Setia kepada pelanggan atau *delighting the customer*.⁵⁰

Dalam konteks pendidikan, pendidikan dikatakan bermutu apabila dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan yaitu peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pengguna lulusan pendidikan. Merujuk paada pendapat Edward Sallis (dalam Danim), sekolah yang bermutu bercirikan sebagai berikut:

- a. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
- b. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
- c. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya.
- d. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administrative.
- e. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan

⁵⁰Engkoswara dan Aan Komariah, *Op.Cit*, h.309.

kesalahan sebagai instrument untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya.

- f. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
- g. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya.
- h. Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
- i. Sekolah memiliki strategi dan criteria evaluasi yang jelas.
- j. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
- k. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus-menerus sebagai suatu keharusan.⁵¹

3. Indikator Mutu Pendidikan

Satuan pendidikan yang telah atau hampir memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan dapat menggunakan atau menetapkan standar di atas SNP sebagai acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan. Standar yang ditetapkan oleh satuan pendidikan harus lebih

⁵¹Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: PT:Bumi Aksara, 2006), h.54-55.

tinggi dari SNP. Penetapan standard an indikatornya harus disesuaikan dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Ukuran keberhasilan penjaminan mutu oleh satuan pendidikan terdiri dari indikator proses, output, outcome dan dampak.

1) Indikator proses

Meningkatnya kemampuan satuan pendidikan dalam menjalankan siklus penjaminan mutu pendidikan yang dapat diidentifikasi dari adanya perubahan pengelolaan satuan pendidikan, adanya kebijakan dan implementasi kebijakan yang mengacu pada SNP, meningkatnya kemampuan dalam merencanakan dan meningkatnya kemampuan untuk memonitor dan mengevaluasi mekanisme yang telah dilakukan.

2) Indikator output

Terwujudnya peningkatan mutu pendidikan pada satuam pendidikan, yang ditunjukan dengan meningkatnya kompetensi pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga penilaian, pengembangan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, meningkatnya pengelolaan sarana prasarana dan keuangan, kerjasama dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan.

3) Indikator outcome

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, hasil uji kompetensi dan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, prestasi satuan pendidikan beserta anggota, terwujudnya lingkungan belajar yang menyenangkan, adanya penghargaan serta dukungan finansial pemangku kepentingan.

4) Indikator dampak

Terbangunnya budaya mutu dengan terlaksananya penjaminan mutu yang berkesinambungan dan berkelanjutan pada satuan pendidikan.⁵²

4. Tujuan Mutu Pendidikan

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan yang diharapkan adapun tujuan pengimplementasian manajemen mutu di sekolah/madrasah yaitu:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif lembaga pendidikan dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang dimilikinya.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.

⁵²Don Adams, *Defining Education Quality Planning, Education Planning*, (New York:Unesco, 2006), h.3-18.

- c. Meningkatkan tanggung jawab lembaga pendidikan kepada wali peserta didik, masyarakat dan pemerintah mengenai mutu penyelenggaraan pendidikannya.
- d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar lembaga pendidikan mengenai mutu pendidikan yang hendak dicapai.⁵³

5. Manfaat Mutu Pendidikan

Menurut Tony Bush dan Marianne Coleman adapun manfaat dalam pengimplementasian manajemen mutu di sekolah/madrasah yaitu:

- a. Dapat menggerakkan nilai, moralitas, karakter, ataupun akhlak yang jelas. Nilai, moralitas, karakter, dan akhlak tersebut berasal dari suatu keyakinan bahwa dalam menimplementasikan mutu semua pihak harus bekerja secara maksimal, mulai dari awal pertengahan, hingga di akhir.
- b. Dapat memuaskan keinginan maupun kebutuhan orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik menyekolahkan anaknya dengan kebutuhan-kebutuhan ataupun harapan-harapan tertentu, implementasi manajemen mutu menjadikan pihak sekolah mengetahui kebutuhan dan harapan tersebut serta menjadikan pihak sekolah fokus dan mampu untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pada orang tua peserta didik. Itulah sebab tujuan akhir dari mutu adalah kepuasan para pelanggan.

⁵³Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h.43.

- c. Dapat mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan atau sesuatu yang buruk. Hal ini sangat mungkin sekali dicapai karena implementasi manajemen mutu merupakan perluasan dan pengembangann diri dari jaminan mutu (*quality assurance*). Jaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas dari cacat dan kesalahan (*zero defects*).⁵⁴

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa manfaat pengimplementasian manajemen mutu di sekolah/madrasah dapat tercapai tatkala peserta didik (siswa), orang tua peserta didik, dan masyarakat sebagai pelanggan merasa puas dan bangga dengan penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anaknya di sekolah/madrasah tersebut.

6. Langkah-langkah Manajemen Mutu Pendidikan

Menurut Wiyani implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah terdapat beberapa langkah-langkah yang sistematis, yang dapat dilakukan secara teratur dan terus-menerus. Langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Melakukan perbaikan secara terus menerus

Langkah awal dalam melakukan secara terus menerus adalah dengan melibatkan guru, staf, wali peserta didik, masyarakat, dan pejabat terkait perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah sendiri merupakan tahap terpenting dalam implementasi

⁵⁴*Ibid*,h.43-44.

TQM di sekolah. Visi, misi, dan tujuan sekolah menggambarkan masa depan warga sekolah agar termotivasi untuk bekerja dengan penuh semangat dan antusias.⁵⁵

2. Menentukan standar mutu

Untuk menetapkan standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan institusi pendidikan. Standar mutu pendidikan misalnya berupa akuisisi kemampuan dasar pada masing-masing bidang pembelajaran, dan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh.

3. Melakukan perubahan kultur

Konsep ini bertujuan untuk budaya organisasi yang menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasional. Dalam bidang pendidikan, pimpinan harus berusaha membangun kesadaran para anggotanya mulai dari pimpinan itu sendiri, guru, staf, peserta didik, orang tua, dan lain-lain sebagai unsur terkait. Perubahan kultur ini dilakukan dengan menempuh cara-cara perumusan keyakinan bersama, intervensi nilai-nilai keagamaan, dan perumusan visi dan misi sekolah tersebut.⁵⁶

⁵⁵Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 49-50.

⁵⁶Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), h.9-10.

4. Mengubah organisasi

Jika visi, misi, dan tujuan sudah berubah atau mengalami perkembangan, maka sangat dimungkinkan terjadinya perubahan organisasi. Perubahan organisasi ini bukan berarti perubahan wadah organisasi melainkan perubahan sistem dan struktur organisasi yang melambangkan hubungan-hubungan kerja dan pengawasan dalam organisasi. Perubahan ini menyangkut perubahan kewenangan, tugas-tugas, dan tanggung jawab.

5. Mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan

Misi utama dari sekolah dalam mengimplementasikan TQM adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Sekolah yang unggul, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta merupakan sekolah yang dapat menjaga hubungan baik dengan pelanggannya. Pihak sekolah mengakui bahwa pertumbuhan dan perkembangan sekolah bersumber dari kessuaian layanan sekolah dengan kepuasan pelanggan.⁵⁷

Dalam konteks pendidikan ada dua wilayah kerja yang harus terus diperbaiki dalam rangka TQM, yakni administrasi dan layan akademik. Peningkatan kualitas layanan administrasi tidak cukup hanya dengan senyum dan sikap ramah di hadapan orang tua siswa, siswa sendiri, pemerintah atau lainnya, tapi dialog apa yang kurang dan apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu

⁵⁷Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit*, h.59-62.

ditingkatkan. Selain diinspirasi dengan berbagai literature hasil penelitian atau lainnya juga harus diperkuat dengan *assessment* terhadap mereka langsung, sehingga memperoleh masukan yang sesuai dengan kebutuhan riil pelanggan primer, sekunder, dan tersiernya.

Implementasi TQM dalam layanan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis untuk mencapai perubahan pada level kualitas tertentu yang dapat ditunjukkan pelanggan. Berbagai strategi yang dapat dikembangkan untuk dapat memenuhi harapan pelanggan dan dapat memberikan layanan yang terbaik pada mereka adalah dan dapat memberikan layanan yang terbaik pada mereka adalah dekat dengan pelanggan dan fokus terhadap pelanggan dengan sikap yang profesional. Pegawai dan seluruh staff sekolah harus berusaha dekat dengan pelanggan, siswa, orang tua siswa, pemerintah maupun unsur-unsur *employer* yang biasa datang ke sekolah. Semua itu harus dilakukan agar dapat memahami benar apa pemerintah mereka dan apa harapan mereka, apa yang belum dan sudah tercapai, dan yang paling penting mereka merasa terbantu, terlindungi dan terpuaskan. Siap yang sama juga harus diberikan diantara sesama staff, karena mereka

memerlukan suasana bekerja yang nyaman sehingga produktif dan dapat memberikan layanan terbaiknya pada pelanggan sekolah.⁵⁸

Dalam konteks layanan akademik, guru selain harus profesional yang ditandai dengan penguasaan terhadap bahan ajar dengan baik, serta penguasaan berbagai strategi pembelajaran dan teknik-teknik evaluasi, juga harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang membelajarkan siswa dan tidak membiarkan siswa tertinggal, sehingga tidak ada siswa yang kompetensinya di bawah harapan.⁵⁹ Dalam teori Behavioristik, tingkah laku belajar peserta didik merupakan hasil dari reaksi terhadap lingkungan sekolahnya. Jika ada peserta didik yang rajin dan giat peserta didik merupakan hasil belajar individu terhadap lingkungan sekitarnya, baik lingkungan sekolah maupun rumah. Dengan demikian, untuk menciptakan hasil belajar yang diinginkan, maka pendidikan harus menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif bagi peserta didik agar mampu berprestasi dalam belajar.⁶⁰

B. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan

Implementasi Manajemen Mutu Madrasah dalam mengemban tugasnya untuk tetap menjaga dan meningkatkan kualitas sumber daya harus memperhatikan berbagai komponen dan strategi, sebagaimana

⁵⁸Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Perlibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.295-296.

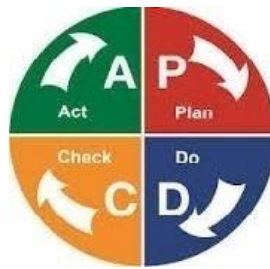
⁵⁹B. Suryosubroto, *Manajemen Ppendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.198.

⁶⁰Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h.17.

model yang dikemukakan oleh Edward Deming dalam buku Nasution yang mengajukan penggunaan SPC (*Statistical Proses Control*) agar lembaga pendidikan dapat membedakan penyebab sistematis dan penyebab khusus dalam menangani kualitas. Deming berkeyakinan bahwa perbedaan atau variasi merupakan suatu fakta yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan organisasi. Salah satu metode peningkatan mutu yang diciptakan Deming adalah *Deming Cyle*.⁶¹

Deming *Cyle* dikembangkan untuk menghubungkan antara operasi dengan kebutuhan pelanggan dan memfokuskan sumber daya semua bagian dalam institusi (riset, desain, operasi dan pemasaran) secara terpadu dan bersinergi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Siklus deming adalah model perbaikan berkesinambungan yang terdiri dari empat komponen secara berurutan. Subtansi utama sistem implementasi manajemen mutu pada proses penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan dengan siklus PDCA yang dikemukakan oleh para ahli mutu seperti E. Deming, Juran, Crosby, Feugenbaum, Garvi, dan Davis, yakni sebagai berikut: Perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Do*), Evaluasi (*Check*), dan Tindakan (*Action*) yang selalu berkesinambungan seperti pada skema di bawah ini:

⁶¹Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiaty, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015),h.11.



Gambar 2.1
Siklus PDCA

Sumber: Edward Sallis, 2002 dalam buku Ridwan, dkk

Penjelasan daarisetiap siklus PDCA tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Mutu (*Plan*)

Plan, yaitu kegiatan merupakan standar, terutama terkait dengan standar kinerja guru, standar pengalaman belajar, dan standar hasil belajar peserta didik. Penetapan standar ini tergantung pada pendekatan apa yang digunakan, seperti menggunakan pendekatan standard-based, kecocokan dengan tujuan, standar minimal, atau standar terbaik.

2. Pelaksanaan (*Do*)

Do, melaksanakan proses pendidikan, terutama proses pembelajaran yang sesuai dengan standar kinerja, untuk menjamin pengalaman belajar siswa dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi (*Check*)

Check, yaitu mengevaluasi dengan cara membandingkan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan standar yang telah ditetapkan.

4. Hasil/Tindak Lanjut (*Action*)

Act, yaitu melakukan perbaikan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kinerja. Peningkatan standar dilakukan setelah dilaksanakan diskusi terkait dengan pelaksanaan kinerja, antara supervisor dengan guru yang dievaluasi.

Proses PDCA tersebut dikembangkan keadaan berbagai perpektif cara mengelola mutu, yakni konsep: a) pengendalian mutu (*quality control*); b) penjaminan mutu (*quality assurance*); c) peningkatan mutu (*quality improvement*). Konsep pengendalian mutu dalam pendidikan merupakan kegiatan untuk mendeteksi produk pendidikan atau jasa pendidikan. *Learning outcome* dideskripsikan berdasarkan kelulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar yang merupakan acuan dalam menyatakan mutu.⁶²

Dalam rangka implementasi manajemen mutu madrasah ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh manajer atau kepala sekolah, yaitu membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasional.

⁶²*Ibid*, Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiaty, h. 12.

Disinilah letak pentingnya dikembangkan faktor rekayasa dan faktor motivasi agar secara bertahap dan pasti kultur mutu itu akan berkembang didalam institusi pendidikan. Dalam organisasi nonprofit seperti dalam industri jasa semisal organisasi pendidikan juga memiliki beberapa dimensi pokok yang menjadi penentu kualitas penyelenggara dalam industry jasa.

Pertama, keandalan (*Reliability*) yaitu kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan tepat waktu, akurat dan memuaskan. Kedua, daya tangkap (*Responsiveness*), yaitu kemampuan para pendidik dan tenaga kependidikan untuk membantu peserta didik dalam memberikan pelayanan dengan tanggap. Ketiga, jaminan (*Assurance*) mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan respek terhadap pelanggan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para pendidik dan tenaga kependidikan; bebas dari bahaya, resiko dan keragu-raguan. Keempat, empati meliputi kemudahan dalam melakukan para pelanggan. Kelima bukti langsung (*Tangibles*) meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, tenaga pendidik dan kependidikan dan sasaran komunikasi.⁶³

Kelima dimensi diatas berdasarkan tingkatan reatifnya dimata pelanggan, pelanggan menggunakan dimensi-dimensi tersebut untuk menilai kualitas jasa pada sebuah organisasi pendidikan. Dari sinilah implementaei manajemen mutu madrasah diperhitungkan kinerjanya,

⁶³E. Mulyasa, *manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.167-168.

sehingga dapat dinilai apakah mutu madrasah tersebut sudah atau belum bermutu. Ini hanya salah satu gambaran mutu dalam sebuah lembaga pendidikan.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penulis menyadari bahwa secara substansi penelitian ini tidak sama sekali baru. Penelitian sebelumnya berkaitan dengan manajemen mutu terpadu telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

Tesis Riyuzen Praja Tuala, yaitu “Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN MODEL) Bandar Lampung)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Mutu di SMA Al-Kautsar dan MAN 1 Bandar Lampung memiliki berbagai kesamaan terkait dengan standar isi, standar proses dan standar Tendik.

Tesis, Muammar Khadafie, yaitu “Implementasi Nilai-nilai Manajemen Mutu Terpadu Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kreatifitas Guru di SD Muhammadiyah 1”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai manajemen mutu terpadu di SD Muhammadiyah 1 adalah fokus pada pelanggan, keterlibatan total, memberikan kebebasan yang terkendali, perbaikan berkelanjutan, dan komitmen. Adapun program peningkatan kreativitas guru di SD Muhammadiyah 1 Surakarta meliputi evaluasi diri sekolah, penilaian kinerja guru, pelatihan kependidikan, mengikuti event-event guru terbaik rapat supervisi, kelompok kerja guru, dan motivasi.

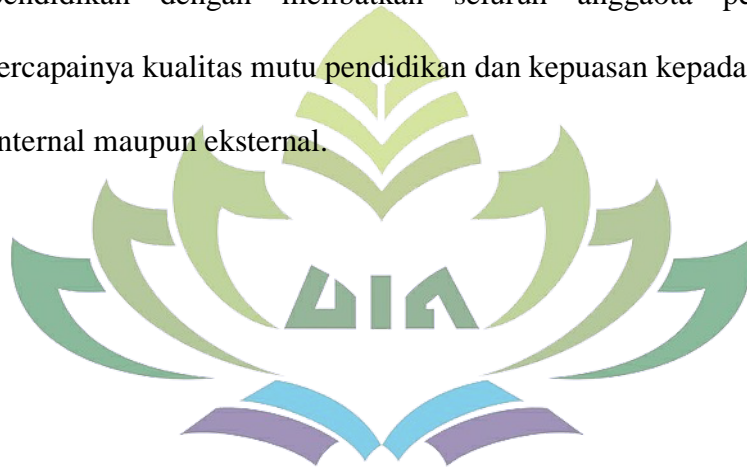
Skripsi, Umi Khoiriyah yang berjudul “Study tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep manajemen mutu terpadu yang dianut oleh MTs N Jeketro adalah manajemen mutu terpadu yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang terdiri dari pelanggan internal maupun pelanggan eksternal. Dan upaya dari MTs N Jeketro adalah dengan meningkatkan kualitas pelanggan internal yang terdiri dari guru, teknisi, laboran, dan tenaga administrasi, selanjutnya adalah membentuk siswa yang berkualitas yakni mempunyai semangat tinggi, mampu menghadapi tantangan zaman, menjadi insane yang bertakwa dan mampu bersaing dan mengamalkan setelah selesai pendidikan di MTs N Jeketro.⁶⁴

Erra Yusmina, Murniati AR, dan Niswanto yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kinerja Sekolah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan kinerja sekolah sudah baik, hasil tersebut bisa dilihat dari penyusunan program yang berpedoman pada prinsip-prinsip dasar manajemen mutu terpadu, implementasi manajemen mutu terpadu yang dilakukan kepala sekolah dengan melibatkan seluruh

⁶⁴Umi Khoiriyah, Eprints, walisongo.ac.id, *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kinerja Sekolah*, Di akses Pada Tanggal 8 April 2016.

pendukung sekolah, serta manfaat penerapan manajemen terhadap prestasi siswa dan meningkatnya kinerja sekolah.⁶⁵

Maka dari beberapa penelitian yang telah dilakuakn diatas terdapat beberapa perbedaan baik dari segi objek penelitian maupun judul penellitian. Tetapi dari beberapa penelitian di atas, inti dari pokok pembahasannya yaitu implementasi manajemen mutu madrasah berupaya memberikan kepuasan pelanggan dengan memperhatikan kepada proses pendidikan dengan melibatkan seluruh anggota pendidikan agar tercapainya kualitas mutu pendidikan dan kepuasan kepada pelanggan baik internal maupun eksternal.



⁶⁵Erra Yusmina, Murniati AR, dan Niswanto, *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kinerja Sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 4 Nno. 2 (November 2014), h.168.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung didirikan pada tahun 1979 pada saat itu MTs Negeri 2 Bandar Lampung masih menumpang digedung Pendidikan agama Negeri TanjungKarang, Lampung. Pada tahun pelajaran 1985/1986 resmi pindah dan menempati gedung sendiri diatas tanah seluas 20.000 m² (2 hektar). Gedung MTs Negeri 2 Bandar Lampung tersebut bralamat di Jl. P. Pisang No. 20 Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Sejak berdirinya hingga sekarang MTs Negeri 2 Bandar Lamampung telah dipimpin oleh kepala madrasah selama beberapa kali pergantian. Secara berturut-turut berikut nama-nama kepala madrasah dan masa tugasnya:

- 1) Khusairi M, BA (1978-1984)
- 2) Sumardi Alwi, BA (1984-1989)
- 3) Madin, BA (1989-1995)
- 4) Drs. M. Nadjmi (1995-2001)
- 5) Drs. Sartio (2001-2003)
- 6) Drs. Jamsari (2003-2005)
- 7) Drs. H. Ridwan Hawari, MM (2005-2015)
- 8) H. Nurhadi, S.Ag, M.Pd.I (2015-2017)

9) Tarmadi, S.Pd, M.Pd (2017-sekarang)

Dari waktu ke waktu, MTs Negeri 2 Bandar Lampung terus melakukan perbaikan kualitas pendidikan agar menghasilkan output yang diinginkan, sehingga pada tahun 1998 MTs Negeri 2 Bandar Lampung mendapat predikat Nasional sebagai MTs model dari Kementrian Agama. Dan pada tahun 2004 ditetapkan sebagai pilot *project* dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Pendidikan ialah suatu usaha dengan sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mewujudkan suasana belajar mengajar agar para peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengasah kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Untuk mencapai semua itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung selalu melakukan perbaikan kualitas pendidikan agar mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum, dengan menerapkan dan melaksanakan Visi, Misi dan Tujuan yang dimiliki MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Adapun Visi, Misi, Tujuan, Motto, dan Strategi yang dimiliki MTs Negeri 2 Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

Visi : Menjadi Madrasah Unggul yang Islami dan Berkualitas

Misi :

- 1) Membangun Madrasah yang Memiliki Kompetensi Unggul dan Akhlaqul Karimah.
- 2) Membina dan Mengembangkan Potensi Akademik dan Non Akademik Siswa.
- 3) Membangun Kepercayaan dan Kemitraan dengan Masyarakat.

Tujuan:

Menyiapkan lulusan yang sholeh dan cerdas serta memiliki optimism menatap masa depan.

- 1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa arab dan inggris secara aktif.
- 2) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai soal matematika.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menghafal Al-Qur'an (tahfizul Qur'an) terutama Juz 30.

Motto :

- 1) Berkompetensi meraih prestasi.
- 2) Berpacu menambah ilmu.
- 3) Bersama membangun citra.

Strategi:

- 1) Membangun professionalism dengan pendidikan dan pelatihan.
- 2) Memberdayakan setiap potensi dengan spirit ibadah.
- 3) Menerapkan pola manajemen yang transparan dan akuntabel dengan sentuhan budaya dan agama.

- 4) Melejitkan setiap dengan kreativitas dan inovasi.
- 5) Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan nikmat dengan ruh ukhuwwah.

3. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi ialah suatu bentuk yang terdiri dari beberapa komponen yang tidak bisa dipisahkan. Dengan tujuan dapat mewujudkan pendidikan yang baik, jika pelaksanaan sesuai dengan proses penyelenggaraan yang dijalankan dengan pola kerja yang baik dan terstruktur.

Susunan organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017-2020 antara lain, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepala Madrasah :Tarmadi, S.Pd. M.Pd
- 2) Wakil Kepala Madrasah
 - a. Waka Kurikulum :Dra. Rumiwati
 - b. Waka Kesiswaan :Drs. Heru Pranoto
 - c. Waka Humas :Dra. Hj. Nurtjahyani Titi Purwaningru
 - d. Waka Sarana :Khalimi, S.Ag
- 3) Kepala Tata Usaha :Agustaman Hamdan
- 4) Kepala Lanoratorium :Ferawati, S.Pd

4. Keadaan Pendidik dan Siswa

a. Pendidik

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang pendidik menjadi pusat pendidikan yang diperhatikan keberadaannya dan mampu

mengarahkan siswa mencapai perubahan perilaku yang lebih baik. Maka dari itu seorang pendidik harus memiliki komitmen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Hingga saat ini MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki 91 guru. Dengan perincian 24 guru laki-laki dan 67 guru perempuan. Yang berstatus PNS sebanyak 71 orang dan yang masih berstatus honorere sebanyak 20 orang.

Berdasarkan dokumen data guru diketahui tingkat pendidikan guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung rata-rata S1 dan S2, adapun pendidikan terakhir D3 satu orang, dan SLTA dua orang.

Tabel 3.1
Data Pendidik MTs Negeri 2 Bandar Lampung

No	Nama	Mata Pelajaran	Status	Pendidikan
1	H.Nurhadi, S.Ag, M.Pd	Aqidah Akhlak	PNS	IAIN
2	H.Lukman Hakim, S.Pd, MM	IPA Fisika	PNS	UNILA/UBL
3	Drs. Heru Pranoto	Penjaskers	PNS	Olahraga IKIP
4	Dra. Rumiwati	Aqidah Akhlak	PNS	Tarbiyah IAIN
5	Dra.Hj.Nurtjahjani TP. M.Pd	Fiqih	PNS	Tarbiyah IAIN
6	Tina Marlinda, S.Ag,M.Pd.I	Bahasa Arab	PNS	Tarbiyah IAIN
7	Hj. Hasnawati, S.Pd	PAI	PNS	Tarbiyah IAIN
8	Hj. Rodhiyatun, S.Pd	Bahasa Arab	PNS	Tarbiyah IAIN
9	Drs. H. Sueb	Aqidah Akhlak	PNS	Tarbiyah IAIN
10	Dra. Reny Pujilestari	IPA Biologi	PNS	Biologi

No	Nama	Mata Pelajaran	Status	Pendidikan
				UNILA
11	Drs. H. Istumudi	SKI	PNS	Tarbiyah IAIN
12	Dra. Hj. Pinariam	Qur'an Hadits	PNS	Tarbiyah IAIN
13	Rahmawati, S.Ag, M.Pd	Aqidah Akhlak	PNS	IAIN/USB RJ
14	Dra. Yuniarti	Kertakes	PNS	UT. Siswa
15	Hj. Asmaningsih, S.Ag, M.Pd.I	Kertakes	PNS	Tarbiyah IAIN
16	Hj. Rubiyatun, S.Pd	IPS Sej. Nasional	PNS	IPS STKIP
17	Tri Widyawati, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS	Bhs. Indo STKIP
18	Dra. Hj. Sumarni	IPS Sej. Nasional	PNS	IPS IAIN
19	Yusmarni, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS	Bhs. Ing STKIP
20	Siti Maesaroh, S.Ag	Bahasa Arab	PNS	Tarbiyah IAIN
21	Erni Hermala, S.Pd	IPS Sej. Nasional	PNS	IPS UNILA
22	Dra. Hj. Yusriah	Bahasa Inggris	PNS	Bhs. Ing IAIN
23	Dewi Choiriyah, S.Pd	IPS Sej. Nasional	PNS	IPS UNILA
24	Yuli Ismayawati, S.Pd	Matematika	PNS	MTK UN. Muh
25	Yenni Widiawati, S.Pd, M, Pd	Bahasa Indonesia	PNS	Bhs. Indo STKIP
26	Drs. Uyung Helmansyah	Biologi	PNS	FKIP UNILA
27	Rini Sukismi, S.Pd, MM	BP/BK	PNS	USB RJ
28	Isnaini Ramadhona, S.Pd, MM	Bahasa Inggris	PNS	USB RJ
29	Rumaini, S.Ag	SKI	PNS	PAI STIT
30	Ambarwati, M, Sc	Biologi	PNS	Biologi

No	Nama	Mata Pelajaran	Status	Pendidikan
				UNILA
31	Ridha Wuryani, S.Pd.M.Pd	Matematika	PNS	USBRJ
32	Siti Sunarsih, S.Pd	Biologi	PNS	Biologi UNILA
33	Siti Insiyah, M.Pd	Matematika	PNS	MTK UNILA
34	Dra, Sisom	PPKn	PNS	PPKN UNILA
35	Hergani, S.Pd	Matematika	PNS	MTK UNILA
36	Setiawan, S.Pd	Matematika	PNS	UML
37	Eka Yusneri, S.Pd.I	Bahasa Lampung	PNS	UML
38	Sunarto, M.Ed	Bahasa Inggris	PNS	AUSTRALI A
39	Erita Fifawati, S.Pd.I	Bahasa Indonesia	PNS	Tarbiyah IAIN
40	Evi Linwati, S.Ag, M.Pd	Aqidah Akhlag	PNS	USBRJ
41	Hj. Asnah Yusfit, S.Pd	Matematika	PNS	MTK STKIP
42	Kasumawati, S.Pd	IPA	PNS	UNILA
43	Juanda, S.Pd, M.Pd.I	IPS	PNS	IPS/UM Palembang
44	Yenni, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS	Bhs. Indo UNILA
45	Sari Kaldi, S.Ag	Aqidah Akhlag	PNS	IAIN
46	Drs. Agus Harwanto, M.Ed	Fisika	PNS	IPA Fisika USM
47	Dra. Hj. Sumarni	IPS Sejarah	PNS	IPS STKIP
48	H.Mahmud, S.Pd.I, M.Pd	PAI	PNS	IAIN
49	Hajir Maimuri Karim, S.Pd	PPKN	PNS	PPKn/UNIL A
50	Nurwanto, S.Pd	BP	PNS	STKIP
51	Nihayatunurrahmah, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS	Bhs.Indo UNJ
52	Erliyani, S.Pd	Bahasa	PNS	Bhs.Indo

No	Nama	Mata Pelajaran	Status	Pendidikan
		Indonesia		UNILA
53	Khalimi, S.Ag	Bahasa Arab	PNS	Tarbiyah IAIN
54	Yuzi Fahrizal, S.Ag,M.Pd.I	BPI/Bahasa Arab	PNS	Tarbiyah IAIN
55	Tri Noviana,S.Pd.I	PAI	PNS	IAIN
56	Ferawati, S.Pd	BP	PNS	STKIP
57	Yenni Mariska,S.Pd	PKN	PNS	UNILA
58	Nusirwan, S.Ag	Olahraga	PNS	Tarbiyah IAIN
59	Prapti Winarti, S.Ag	IPS Geografi	PNS	Tarbiyah IAIN
60	Yulianti, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS	STKIP
61	Aminah, S.Ag	PAI	PNS	IAIN
62	Hendri Setiabudi S, M.Pd.I	Bahasa Arab	PNS	IAIN
63	Cecilia, S.Pd	Bahasa Lampung	PNS	Bhs. Indo STKIP
64	Desnilawati, S.Pd	Matematika	PNS	MIFA UNILA
65	Siska Mayianasari, S.Pd	BP	PNS	UNILA
66	Refiana, S.Pd.I	PAI	PNS	STAIN
67	Eva Suryani, S.Pd	PAI	PNS	IAIN
68	Eva Samaria Subing, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS	STKIP
69	Nur Hayati, S.Pd.I	Bahasa Indonesia	PNS	STKIP
70	Pirnawati, S.Pd.I	SKI	PNS	STAIN METRO
71	Rahmawati Sa'adah, S.Pd	PKN	PNS	IAIN
72	Siti Rahmawati, S.Pd	Bahasa Lampung	PNS	STKIP MUH
73	Rika Lusua, S.Pd.I	PAI	GTT	IAIN
74	Nur Izzati, S.Pd.I	IPS Geografi	GTT	Tarbiyah IAIN
75	Miftah Hudi, S.Pd	Penjas &Tinkom	GTT	STO Metro

No	Nama	Mata Pelajaran	Status	Pendidikan
76	Nelliwati, S.Pd.I	BPI/Tahzin	GTT	Tarbiyah IAIN
77	Kasnidar, S.Pd.I	BPI/Tahsin	GTT	Tarbiyah IAIN
78	Khairunnufus, S.Ag	BPI/Tahsin	GTT	Tarbiyah IAIN
79	Hj. Bilqis Prihatina, S.Pd	Bahasa Arab	GTT	Tarbiyah IAIN
80	Doni Sastrawan, S.Pd.I	Tahfizh	GTT	STIT Darul Fatah
81	Arsita Rini, S.S	PAI	GTT	IAIN
82	Rotnawati, S.Ag	Sastra Inggris	GTT	TEKNOKRAT
83	Wahyu Widodo, S.Pd	Matematika	GTT	MTK UNILA
84	Suhirno, S.Pd	Tahfizh	GTT	STIT Darul Fatah
85	Ahmad Ali, S.Pd	BPI/Tahfizh	GTT	IAIN
86	Vita Nurul Hidayah	BPI/Tahfizh	GTT	STIT Darul Fatah
87	Daris Budiana	BPI/Tahfizh	GTT	STIT Darul Fatah
88	Ahmad Rohman, S.Pd.I	BPI/tahfizh	GTT	IAIN
89	Rr. Tri Arum Wulandari, S.Pd	Seni budaya	GTT	UNILA
90	Devi sela eka selvia, M.Pd.I	keterampilan/ Tahfizh	GTT	Tarbiyah IAIN
91	Rahmita Sari, S.Pd	Seni budaya	GTT	STKIP Bhs. Indo

Sumber: Dokumen Administrasi Pendidikan MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2018/2019.

b. Data Siswa

Berdasarkan data siswa tahun Pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa keseluruhan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yaitu 1258 orang siswaini merupakan penerimaan siswa terbanyak setelah beberapa

tahun yang lalu. Keseluruhan dibagi menjadi 34 Rombel. Siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung berasal dari berbagai strata ekonomi yang berasal tidak hanya disekitar lingkungan MTsNegeri 2 Bandar Lampung dilakukan seleksi yang cukup ketat, sehingga siswa benar-benar unggul.

Tabel 3.2
Data Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	12	21	33
2	VII B	11	24	35
3	VII C	13	20	33
4	VII D	14	20	34
5	VII E	15	20	35
6	VII F	14	20	34
7	VII G	20	19	39
8	VII H	18	20	38
9	VII I	10	22	32
10	VII U1	10	22	32
11	VII U2	14	19	33
JUMLAH		151	227	378
1	VIII A	14	26	40
2	VIII B	18	22	40
3	VIII C	14	26	40
4	VIII D	20	19	39
5	VIII E	18	22	40
6	VIII F	18	23	41
7	VIII G	18	22	40
8	VIII H	18	22	40
9	VIII I	18	24	42
10	VIII J	18	24	42
11	VIII U1	16	19	35
12	VIII U2	15	20	35
JUMLAH		205	269	474
1	IX A	17	20	37
2	IX B	14	20	34

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
3	IX C	17	20	37
4	IX D	19	20	39
5	IX E	19	20	39
6	IX F	20	18	38
7	IX G	18	18	36
8	IX H	19	17	36
9	IX I	18	18	36
10	IX U1	18	18	36
11	IX U2	18	18	36
JUMLAH		197	207	404
TOTAL JUMLAH		553	703	1256

Sumber: Data Siswa MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2018/2019.

5. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana pendidikan yang dimiliki MTs Negeri 2 Bandar Lampung cukup baik dan memadai. Memiliki ruang kelas dalam keadaan baik dan cukup menampung jumlah siswa dalam satu kelasnya. Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung juga memiliki laboratorium IPA, Bahasa, Komputer, Keterampilan, dan Perpustakaan. Serta memiliki lapangan untuk kegiatan olahraga yaitu lapangan voli, tenis meja, bulu tangkis, sepak bola, lompat jauh, dalam kondisi cukup baik dan luas.

Tabel 3.3
Data Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Nama Ruangan	Jumlah	Luas	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	63 m ²	Baik
2	Ruang Kelas	34	1456 m ²	Baik
3	Ruang TU	3	96 m ²	Baik
4	Ruang Guru	2	260 m ²	Baik
5	Lab IPA	1	96 m ²	Baik
6	Lab bahasa/Pengembangan kurikulum	1	96 m ²	Baik
7	Lab Komputer	1	200 m ²	Baik

No	Nama Ruangan	Jumlah	Luas	Kondisi
8	Ruang keterampilan/kesenian	1	64 m ²	Baik
9	Ruang UKS	1	35 m ²	Baik
10	Masjid	1	576 m ²	Baik
11	Ruang Perpustakaan	1	70 m ²	Baik
12	Ruang Koperasi	1	46 m ²	Baik
13	Aula	1	200 m ²	Rusak Ringan
14	Ruang PTD	1	168 m ²	Baik

Sumber: *Administrasi Pendidikan MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun 2018/2019*

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan siswa dalam *Implementasi Manajemen Mutu Madrasah* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

1. Preencanaan Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Menjalankan implementasi manajemen mutu madrasah di suatu institusi merupakan kewajiban bagi setiap lembaga pendidikan. Hal inilah yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Bandar Lampung untuk menjamin mutu pendidikan yang dilaksanakan. Membutuhkan perencanaan yang matang dan tersusun secara sistematis serta kontribusi dari seluruh warga sekolah/madrasah. Dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Implementasi manajemen mutu di MTs Negeri 2 Bandar Lampung saat ini diadakan oleh Kemenag dari tingkat Provinsi sampai pusat. Untuk perencanaan implementasi manajemen mutu madrasah yang dilakukan oleh pihak madrasah yaitu dilaksanakan pada awal tahun pelajaran yang dihadiri para pimpinan dan komite madrasah untuk menyusun rencana kerja madrasah.

a. Wawancara

Adapun hasil wawancara penulis dengan kepala Madrasah dalam perencanaan Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

*“Upaya dalam perencanaan untuk meningkatkan mutu madrasah di lakukan dengan cara meningkatkan profesionalisme para pendidik dengan memberikan peluang untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, merencanakan pelatihan-pelatihan dan workshop untuk guru-guru baru menambah wawasan dan keilmuan”.*⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas, dapat diperkuat dengan hasil wawancara kepada Waka Kurikulum dan Kepala Tata Usaha, sebagai berikut:

Ibu.Dra. Rumiwati (selaku Waka Kurikulum), menyatakan bahwa: *“perencanaan di konsep dahuludalam suatu program di awal tahun ajaran untuk meningkatkan mutu madrasah kemudian di rangkum menjadi rencana kerja madrasah (RKM) maupun itu jangka panjang ataupun jangka pendek”.*⁶⁷

⁶⁶Tarmadi, S.Pd, Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 19 Agustus 2019.

⁶⁷Dra.Rumiwati, Waka Kurikulum di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2019.

Bpk. Agustaman Hamdan (selaku Kepala Tata Usaha), menyatakan bahwa: “iya, dalam perencanaan untuk meningkatkan mutu madrasah di lakukannya dengan menyiapkan dan menata administrasi dengan baik dan benar sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan warga sekolah”.⁶⁸

b. Observasi

Berikut hasilobservasi perencanaan Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Tabel 3.4
Data Perencanaan Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Indikator	Sub Indikator	Terlaksana		
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak
Perencanaan	a. Merencanakan suatu program di aal tahun.	✓		
	b. Menjamin Mutu Pendidikan	✓		
	c. Perencanaan mutu madrasah yang mengacu 8 Standar Nasional Pendidikan	✓		

Sumber: Hasil Observasi Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

c. Dokumentasi

Adapun data dokumentasi yang penulis ambil yaitu data tenaga pendidik, foto keadaan fasilitas madrasah yang

⁶⁸Agustaman Hamdan, Kepala Tatta Usaha di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 20 Agustus 2019.

terlampir, dan data sarana prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Pelaksanaan implementasi manajemen mutu madrasah diadakan oleh kemenag tingkat Kota/Provinsi sampai pusat, pelaksanaan implementasi manajemen mutu bisa dilakukan melalui diklat baik untuk pendidik maupun tenaga kependidikan, guna meningkatkan mutu sekolah yaitu dengan meningkatkan kualitas gurunya melalui pembinaan guru seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kemenag dan Dikbud. Jika pembinaan tenaga kependidikan yaitu melalui rapat rutin, dan pembinaan secara pribadi.

a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah dalam pelaksanaan Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, adalah sebagai berikut:

*“Pelaksanaan Implementasi Manajemen Mutu Madrasah terlaksana sesuai dengan apa yang di rencanakan sebelumnya, sehingga pelaksanaannya yang sudah direncanakan harus dilaksanakan dengan baik-baik contohnya seperti melaksanakan pembinaan tenaga pendidik”.*⁶⁹

⁶⁹Tarmadi, S.Pd, Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 19 Agustus 2019.

Hal tersebut di perkuat dengan haeil Wawancara kepada Waka Kurikulum dan Kepala Tata Usaha, sebagai berikut:

Ibu. Dra. Rumiwati (Selaku Waka Kurikulum) menyebutkan bahwa: “Semua menjalankan program tadi, semua unsur Pembina ekstrakurikuler menjalankan programnya, Waka, Kepala Tata Usaha juga menjalankannya, apabila programnya itu terdapat satu usaha menjalankannya, apabila programnya itu terdapat satu kendala kan bisa di atasi untuk menjalankan semua program dalam meningkatkan mutu”.⁷⁰

Bpk.Agustaman Hamdan (Selaku Kepala Tata Usaha) menyebutkan bahwa: “Melaksanakan semaksimal mungkin untuk mengatasi manajemen administrasi khususnya bidang tata usaha dengan cara mempertahankan manajemen mutu yang sudah terlaksana”.⁷¹

b. Observasi

Tabel 3.5
Data Pelaksanaan Implementasi Manajemen Mutu
Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Indikator	Sub Indikator	Terlaksana		
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak
Pelaksanaan	a. Pembinaan tenaga pendidik secara pribadi	✓		
	b. Pembinaane tenaga pendidik melalui rapat rutin	✓		
	c. Diklat tenaga pendidik dan	✓		

⁷⁰Dra.Rumiwati, Waka Kurikulum di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 15 Agustus 2019.

⁷¹Agustaman Hamdan, Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 20 Agustus 2019.

Indikator	Sub Indikator	Terlaksana		
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak
	pendidik guna meningkatkan kualitas guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran			

Sumber: Hasil Observasi Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

c. Dokumentasi

Disini penulis melampirkan dokumentasi berupa foto saat proses program di madrasah , serta foto evaluasi para guru dan staff Tata Usaha di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

3. Evaluasi Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Dalam pelaksanaan evaluasi implementasi manajemen mutu madrasah ini dilakukan melalui pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan secara rutin.

a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah dalam Evaluasi Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, adalah sebagai berikut:

“setelah dilakukannya perencanaan, pelaksanaan, lalu kita selalu mengevaluasi apa yang sudah di lakukan sebelumnya agar tidak ada kesalahpahaman, dan memperbaiki hal yang kurang”.⁷²

Ibu. Dra. Rumiwati (selaku Waka Kurikulum) menyebutkan bahwa: “akhir tahun selalu dievaluasi mana yang jalan dan yang tidak berjalan programnya, tahun depan di perbaiki lagi. Dan itu yang diperbaiki dimasukkan ke dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang baru lagi”.⁷³

Bpk. Agustaman Hamdan (selaku Kepala Tata Usaha) menyatakan bahwa: “melakukan pengecekan ulang dalam program input, output, melalui pendekatan terhadap warga di madrasah”.⁷⁴

b. Observasi

Tabel 3.6
Data Evaluasi Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di
MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Indikator	Sub Indikator	Terlaksana		
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak
Evaluasi	a. Pemeriksaan pemantauan harian oleh pimpinan madrasah	✓		
	b. Pemantauan masukan dari wali murid melalui komite	✓		
	c. Pemeriksaan pemantauan monitoring mingguan oleh pengawas madrasah	✓		

⁷²Tarmadi, S.Pd, Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 19 Agustus 2019

⁷³Dra. Rumiwati, Waka Kurikulum di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 15 Agustus 2019

⁷⁴Agustaman Hamdan, Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 20 Agustus 2019

Indikator	Sub Indikator	Terlaksana		
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak
	d. Evaluasi bulanan oleh kepala madrasah dan Kepala Tata Usaha melalui monitoring pendidik madrasah kota	✓		
	e. Penilaian tahunan melalui Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan pemeriksaan IRJEN.	✓		

Sumber: Hasil Observasi Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

c. Dokumentasi

Disini penulis melampirkan dokumentasi berupa foto kegiatan evaluasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

4. Hasil atau Tindak Lanjut Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Tindak lanjut dari kegiatan implementasi manajemen mutu ini disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan atau yang dievaluasi, dari segala kekurangan evaluasi akan dilanjutkan dengan diadakan perbaikan secara maksimal mungkin. Contohnya dalam peningkatan kinerja akan diadakan *workshop* atau *inservice training* untuk meningkatkan kinerjanya.

a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah dalam Hasil atau Tindak Lanjut dari Implementasi

Manajemen Mutu Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, adalah sebagai berikut:

*“setelah satu tahun kita sudah laksanakan apa yang direncanakan di awal tahun, hasilnya adalah peningkatan kinerja tenaga pendidik, dilaksanakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan dilaksanakannya Workshop”.*⁷⁵

Ibu. Dra. Rumiwati (selaku Waka Kurikulum) menyebutkan bahwa: *“tindak lanjutnya dievaluasi tadi itu, kemudian diperbaiki di masa yang akan datang dan ditambah lagi programnya sehingga prestasi dan mutu sekolah/madrasah meningkat terus”.*⁷⁶

Bpk. Agustaman Hamdan (selaku Kepala Tata Usaha) menyatakan bahwa: *“tindak lanjut / hasilnya yaitu melakukan relasi yang baik dan saling menguntungkan untuk meningkatkan manajemen mutu”.*⁷⁷

b. Observasi

Tabel 3.7
Data Hasil / Tindak Lanjut Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Indikator	Sub Indikator	Terlaksana		
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak
Hasil / Tindak Lanjut	a. Peningkatan kinerja tenaga pendidik	✓		
	b. Dilaksanakan pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	✓		
	c. Dilaksanakan Workshop	✓		

Sumber: Hasil Observasi Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

⁷⁵Tarmadi, S.Pd, Kepala Maddrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 19 Agustus 2019

⁷⁶Dra. Rumiwati, Waka Kurikulum di Mts Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 15 Agustus 2019

⁷⁷Agustaman Hamdan, Kepala Tata Usaha di Mts Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 20 Agustus 2019

c. Dokumentasi

Disini penulis melampirkan dokumentasi berupa foto sertifikat dan piagam guru mengikuti pelatihan dan workshop.



BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Penyajian data pada bab IV akan membahas tentang temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, dimana data tersebut penulis dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam analisis data yang telah penulis dapatkan, penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Sebelum menganalisis data yang ada, data yang terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Dengan demikian, maka dapat dihindari apabila terjadi suatu kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Manajemen Mutu Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian yang bersifat kualitatif yaitu penelitian lapangan, data yang ditampilkan

bersifat deskriptif dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dalam bentuk wawancara yang diadakan pada tanggal 20 Juli sampai 22 Agustus 2019. Dalam proses wawancara, pertanyaan tersebut diajukan kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Dengan begitu, dalam pelaksanaan Manajemen Mutu Madrasah terdapat indikator keberhasilan manajemen mutu madrasah yang penulis gunakan menurut teori Edward Sallis (Dalam Danim) yang meliputi : perencanaan pelaksanaan, evaluasi, hasil atau tindak lanjut mutu madrasah.

Adapun hasil dari keseluruhan wawancara, baik itu pertanyaan dan jawaban dari setiap responden adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Mutu Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tarmadi, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Madrasah yang menyatakan,

“di ketahui bahwa perencanaan mutu madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung setiap tahun kita melaksanakan perencanaan, jadi setelah ada evaluasi selalu merencanakan, jadi ada rencana tahunan itu pasti dan selalu ada”

Peneliti juga mewawancarai Ibu Dra.Rumiyati, sebagai Waka Kurikulum terkait hal tersebut. Beliau menyatakan :

“perencanaan itu kita konsep dalam suatu program di awal tahun ajaran, namanya program sekolah. ya, program sekolah itu semua Pembina untuk mengumpulkan program-programnya kemudian di rangkum menjadi Rencana Kerja Madrasah (RKM) baik yang tingkat jangkauan pendek, menengah, hingga jangka panjang itu dibuat sedemikian program itu sehingga nanti

dijalankan dan di akhir di evaluasi semua programnya. Pembina di sini itu seperti para Waka dan Kepala TU.”

Senada dengan pendapat Bapak Agustaman Hamdan selaku Kepala TU juga menyatakan :

“Dalam merencanakan mutu madrasah dengan menyiapkan dan menata manajemen administrasi dengan baik dan benar sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan warga sekolah.”

Disamping itu peneliti juga memperoleh dokumentasi tentang perencanaan mutu. (sebagaimana terlampir di lampiran 5)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh, maka dapat disimpulkan bahwasannya suatu perencanaan itu adalah suatu kegiatan standar awal untuk melakukan suatu program, terutama terkait dengan standar kinerja guru, yang sesuai dengan teori yang di pakai oleh penulis yaitu teori W. Edward Deming.

2. Pelaksanaan Mutu Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tarmadi, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Madrasah yang menyatakan,

“pelaksanaan yang dilakukan sesuai rencana sebelumnya dilakukan karena sudah direncanakan harus dilaksanakan.”

Peneliti juga mewawancarai Waka Kurikulum terkait hal tersebut. Beliau menyatakan :

“semua menjalankan program tadi, semua unsur Pembina ekstrakurikuler menjalankan programnya, Waka, Kepala Tata Usaha juga menjalankannya, apabila programnya itu terdapat satu kendala kan bisa di atasi untuk menjalankan semua program dalam meningkatkan mutu.”

Senada dengan pendapat Kepala Madrasah Bapak Agustaman Hamdan selaku Kepala Tata Usaha juga menyatakan :

“melaksanakan semaksimal mungkin untuk mengatasi manajemen administrasi khususnya bidang tata usaha dengan cara mempertahankan manajemen mutu yang sudah terlaksana.”

Disamping itu peneliti juga memperoleh dokumen tentang pelaksanaan mutu. (sebagaimana telampir di lampiran 5).

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh, maka dapat disimpulkan adanya pelaksanaan dari apa yang sudah direncanakan, maka untuk menjamin mutu, seluruh proses pendidikan termasuk pelayanan administrasi dilaksanakan sesuai rencana, yang dimana sudah di jelaskan dalam teoriya W.Edward Deming.

3. Evaluasi Mutu Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tarmadi S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Madrasah yang menyatakan :

“setelah dilakukannya perencanaan, pelaksanaan, lalu kita selalu mengevaluasi apa yang sudah di lakukan sebelumnya agar tidak ada kesalahpahaman, dan memperbaiki hal yang kurang.”

Peneliti juga mewawancarai, Ibu Dra.Rumiyati selaku Waka Kurikulum terkait hal tersebut, beliau menyatakan :

“akhir tahun selalu dievaluasi mana yang jalan dan mana yang tidak jalan, mana yang masih kurang, tahun kedepan di perbaiki lagi. Dan itu yang diperbaiki dimasukan ke dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang baru lagi.”

Senada dengan pendapat Kepala Madrasah, Bapak Agustaman Hamdan selaku Kepala Tata Usaha juga menyatakan :

“melakukan pengecekan ulang input, output, melalui pendekatan terhadap warga seekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh, maka dapat disimpulkan bahwa adanya evaluasi dari apa yang sudah di rencanakan dan dilaksanakan pasti adakalanya untuk mengevaluasinya dengan cara membandingkan pelaksanaannya dengan standar yang telah ditetapkan. Dan evaluasi ini sesuai dengan teori yang penulis gunakan yaitu teori W. Edward Deming yang mengungkapkan kawasannya evaluasi itu dilakukan dengan cara membandingkan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan standar yang telah ditetapkan.

4. Hasil atau Tindak Lanjut di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tarmadi S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Madrasah yang menyatakan :

“setelah satu tahun kita sudah laksanakan, nanti kita evaluasi kegiatannya, misal kegiatan Waka Kurikulum melalukan kegiatannya. Rencana kegiatannya seperti menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran, membina pembelajaran MGMP dalam pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan dalam waktu satu tahun, setelah akhir tahun kita evaluasi, bagaimana yang sudah direncanakan, dilaksanakan oleh Waka Kurikulum itu, bagus atau tidak?, jadi dikarenakan di awal tahun di evaluasi di akhir tahun.”

Peneliti juga mewawancarai, Ibu Dra.Rumiyati selaku Waka Kurikulum terkait hal tersebut. Beliau menyatakan :

“tindak lanjutnya dievaluasi tadi itu, kemudian di perbaiki di masa yang akan datang dan ditambah lagi programnya sehingga prestasi dan mutu sekolah meningkat terus, misalnya tenaga pendidik kurang memadai, kita adakan pelatihan supaya lebih

meningkat, kinerjanya maupun pengetahuannya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan pembinaan.”

Senada dengan pendapat Kepala Madrasah Bapak Agustaman Hamdan selaku Kepala Tata Usaha juga mengatakan :

“tindak lanjut / hasilnya yaitu melakukan relasi yang baik dan saling menguntungkan untuk meningkatkan kemampuan manajemen mutu melalui kedua belah pihak. Kedua belah pihak yang dimaksud adalah pihak sekolah dan orangtua/ wali untuk menciptakan nilai keberhasilan.”

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh, maka dapat disimpulkan bahwasannya hasil / tindak lanjut di sini yaitu melakukan perbaikan untuk masa kedepan. Dimana teori W.Edward Deming jelaskan hasil/tindak lanjut yaitu melakukan perbaikan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kinerja.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari keseluruhan wawancara di atas, terkait Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di MTs Negerii 2 Bandar Lampung, adapun pembahasan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Mutu Madrasah

Perencanaan merupakan hal terpenting dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, perencanaan dalam peimplementasi manajemen mutu dilihat dari akar permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Jika permasalahan ada pada kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan

maka perlu dilakukan perencanaan yang matang untuk peningkatan kinerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dalam perencanaan mutu madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik dan samadengan apa yang ada di teori si penulis pakai yaitu teori W. Edwar Deming, seperti merencanakan sesuatu kegiatan atau program di awal tahun.

2. Pelaksanaan Mutu Madrasah

Upaya peningkatan mutu harus memiliki makna dan sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam menuju sekolah dengan kualitas layanan minimal standar nasional pendidikan. Adapun prinsip pelaksanaan dari Implementasi Manajemen mutu madrasah yaitu 1) perbaikan secara berkelanjutan (*continue improvement*), 2) berorientasi pada kepuasan pengguna layanan secara menyeluruh (*total customer satisfaction*), 3) keterlibatan aktif pendidik dan tenaga kependidikan (*employee involment*), 4) pelatihan (*training*), 5) komunikasi (*communication*), dan 6) kerjasama (*teamwork*).

Walaupun sudah terpenuhinya kriteria minimal standar pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MTs Negeri 2 Bbandaar Lampung, pihak madrasah selalu mengadakan pelatihan-pelatihan untuk peningkatan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Dikarenakan masih ada kurang lebih 31 guru yang belum bersertifikasi pendidik, maka perlu diadakannya peningkatan kualifikasi akademik dan

kompetensi guru untuk terus memaksimalkan kinerjanya. Seperti yang dijelaskan pada hasil laporan evaluasi diri madrasah.

Tabel 4.1
Evaluasi Diri Madrasah Pemenuhan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Bukti-bukti fisik	Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik		
1. SK Kepala Madrasah 2. SK Guru 3. Sertifikasi Guru 4. Buku Induk Guru 5. File Guru	1. Di Madrasah kami Kepala Madrasah berijazah S2 kependidikan dan bersertifikasi pendidik 2. Dimadrasah kami kualifikasi guru: Berijazah S2 15% (15 orang), S1 85 % (77 orang) Bersertifikasi pendidik 80% (60 orang)		
Tahap Pengembangan			
Tahap ke 4	Tahap ke 3	Tahap ke 2	Tahap ke 1
Madrasah kami memiliki pendidik yang sangat memadai dari standar yang ditentukan untuk memberikan pengalaman belajar dengan kualitas tinggi bagi semua peserta didik, termasuk peserta didik yang mempunyaikebutuhan khusus.	Kualifikasi pendidik di Madrasah kami sudah memadai sesuai dengan standar yang ditetapkan, termasuk untuk menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.	Kualifikasi pendidik di Madrasah kami sudah memadai sesuai dengan syarat minimal yang ditentukan	Kualifikasi pendidik di Madrasah kami belum memadai sesuai dengan syarat minimal yang ditentukan

Sumber: laporan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) Madrasah Tsanawiyah 2 Bandar Lampung

3. Evaluasi Mutu Madrasah

Visi adalah gambaran kualitas pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah agar sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan

hidup dan perkembangannya. Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Oleh karenanya, misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Tujuan sekolah merupakan “apa” yang akan dicapai/dihasilkan oleh sekolah yang bersangkutan dan “kapan” tujuan akan dicapai. Jika visi dan misi terkait dengan jangka waktu yang panjang, tujuan dikaitkan dengan jangka waktu yang relatif pendek kurang lebih 3 sampai 5 tahun. Dengan demikian, tujuan pada dasarnya merupakan tahapan wujud sekolah menuju visi yang telah direncanakan. Untuk mengetahui apakah visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah dirumuskan tersebut dapat merespon secara positif dengan menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, maka perlu dilakukan evaluasi secara periodic sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang berkembang dimasyarakat.

Kebijakan yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Bandar Lampung menunjukkan langkah yang tepat karena memang kebuthan, peluang dan tantangan pendidikan bahkan kebuthan lintas sektior dimasyarakat baik di tingkat local, regional, nasional maupun global terus berkembang secara dinamis seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tekknologi itu sendiri. Hal ini menuntut pihak pengelola Madrasah untuk dapat merespon secara cepat dan cerdas berbagai perubahan tersebut dengan cara melakukan penyesuaian program-program dan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, yang merupakan derivasi dan penjabaran dari visi, misi

dan tujuan tersebut. Visi dan misi adalah salah satu dari hasil implementasi Manajemen Mutu Madrasah.

4. Hasil atau tindak lanjut Manajemen Mutu Madrasah

Act, yakni melakukan perbaikan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kinerja. Peningkatan standar dilakukan setelah dilaksanakan diskusi terkait dengan pelaksanaan kinerja, antara supervisor dengan guru yang dievaluasi.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, tindak lanjut atau upaya implementasi manajemen mutu madrasah sudah cukup memberikan gambaran bahwa pihak madrasah sangat memperhatikan kinerja guru agar lebih baik lagi. Karena pada dasarnya yang bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas itu adalah pemerintah tetapi pihak madrasah selalu berupaya agar kualitas guru dan tenaga kependidikan memiliki kualitas yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, mengikutkan guru dalam kegiatan MGMP, seminar dan *workshop*, melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi Manajemen Mutu Madrasah merupakan kegiatan yang terencana dan sistematis yang diterapkan dalam sistem manajemen mutu untuk meyakinkan bahwa suatu produk atau layanan jasa memenuhi persyaratan mutu yang pada dasarnya berkenaan dengan, desain, mutu menuju proses dan menjamin mutu produk dan jasa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sejak awal hingga selesai. Implementasi Manajemen Mutu yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung saat ini diadakan oleh Kemenag dari tingkat Kota, Provinsi sampai pusat. Substansi utama sistem implementasi manajemen mutu madrasah dengan siklus PDCA, yakni Perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Do*), Evaluasi (*Check*), dan Tindakan (*Act*) yang berkesinambungan.

Berdasarkan pemaparan analisis data, tentang implementasi manajemen mutu madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dapat penulis simpulkan:

1. Perencanaan mutu madrasah

Pihak madrasah melakukan kegiatan menetapkan standar terlebih dahulu, terutama terkait dengan standar kinerja guru, standar pengalaman belajar dan standar hasil belajar peserta didik. Pihak madrasah sudah melakukan kegiatan tersebut, untuk perencanaan implementasi manajemen mutu madrasah diadakan diawal tahun

pelajaran para pimpinan bersama dengan komite menyusun rencana kerja madrasah setelah pimpinan bersama dengan komite menyusun rencana kerja madrasah setelah diadakannya evaluasi dini madrasah setiap akhir tahun.

2. Pelaksanaan mutu madrasah yaitu pada pihak madrasah melaksanakan apa yang sudah direncanakan untuk menjamin mutu madrasah, seluruh proses pendidikan di madrasah, dan pelayanan administrasi pendidikan sesuai dengan standar operasional pendidikan.
3. Evaluasi mutu madrasah yaitu pada pihak madrasah melakukan pemeriksaan secara rutin, yakni pemeriksaan pemantauan harian oleh pimpinan madrasah yaitu pantauan cctv yang terpasang dilingkungan madrasah, pemantauan masukan dari wali murid melalui komite madrasah, pemeriksaan pemantauan monitoring mingguan oleh pengawas madrasah, evaluasi bulanan oleh Kamad dan Ka TU, monitoring penmad Kota, serta penilaian tahunan melalui Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan Pemeriksaan Inspektur Jenderal Polisi (IRJEN).
4. Hasil mutu madrasah yakni adanya tindak lanjut dan perbaikan dari hasil evaluasi yang diadakan oleh pihak madrasah, penyusunan rencana perbaikan, dan penyusunan laporan program pendidikan. Tindak lanjut dari pihak Madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan di madrasah yakni dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, mengikutkan guru untuk mengikuti MGMP dalam

meningkatkan mutu kinerjanya, mengizinkan guru untuk melanjutkan *study* kejenjang yang lebih tinggi, serta mengikutkan guru dalam seminar dan *workshop*.

B. Rekomendasi

Dengan ini, penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang penulis harapkan mampu memberikan masukan bagi pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Kegiatan Implementasi Manajemen Mutu Madrasah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melaksanakan proses produksi, sama halnya dengan pengembangan sekolah yang bermutu adalah kesesuaian antara input, proses dan hasil sekolah/madrasah dengan kebutuhan para pemangku pendidikan. Oleh karena itu manajemen mutu madrasah perlu diperhatikan karena berorientasi dalam peningkatan mutu layanan pendidikan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi pendidikan melalui perbaikan kinerja sekolah/madrasah. Maka pihak madrasah harus mengupayakan seluruh sumber daya yang ada di Madrasah, dengan mengarahkan semua orang yang terlibat didalamnya untuk melaksanakan tugas sesuai standar, dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan lulusan atau jasa pendidikan sesuai atau melebihi kebutuhan pihak yang berkepentingan.
2. Bagi lembaga-lembaga pendidikan lain, implementasi manajemen mutu madrasah dapat dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan manajemen

mutu dalam rangka meningkatkan mutu madrasah/sekolah, kepercayaan masyarakat, perbaikan kinerja untuk meningkatkan kepuasan *stakeholder*.

3. Bagi pemerintah agar bisa terlibat dan selalu mendukung dari pelaksanaan implementasi manajemen mutu yang diadakan disekolah, agar peningkatan mutu madrasah/sekolah selalu berkelanjutan.
4. Bagi peneliti bertujuan agar peneliti dapat memperluas wawasan kajian tentang implementasi manajemen mutu madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Amat Jaedun, *Benchmarking Standar Mutu Pendidikan*, (Makalah yang Disampaikan pada Seminar Nasional Tentang Hasil Penelitian Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan, yang Diselenggarakan oleh KEMENDIKBUD, Bogor: 27 Desember 2011.
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Barnawi M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Chahirul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, Yogyakarta : SUKA Press, 2014.
- Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjamin Mutu*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Perlibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Departemen Agama, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, Bandung: Cordoba, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Don Adams, *Defining Education Quality Planning, Education Planning*, New York: Unesco, 2006.
- E. Mulyasa, *manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2012.
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Erra Yusmina, Murniati AR, dan Niswanto, *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kinerja Sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 4 Nno. 2 , November 2014.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A Ticoalu. Cet. Ketujuh, Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hamid Damadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Jerone S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung: Alumni, 2008.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2017.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012. Mushaf Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Jabal, 2010.
- Nadir, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah: Antara Peluang Dan Tantangan*, Attawa Vol.4 No.7 Januari-Juni 2005.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Bandung : Sinar Baru Algesindo Offside, 1999.
- Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karkter Berbasis Total Quality Management*,

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiaty, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004.

Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: PT:Bumi Aksara, 2006.

Suharsimi Arikunto, *rosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2018.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2012

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 ayat 5.

Umi Khoiriyah, Eprints, walisongo.ac.id, *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kinerja Sekolah*, Di akses Pada Tanggal 8 April 2016.